

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

JPIC SVD Ende memberikan sumbangan yang berarti dalam menangani masalah korupsi di Kabupaten Sikka dengan menggunakan pendekatan pastoral yang berakar dan terinspirasi oleh ensiklik *Fratelli Tutti*. Mereka menunjukkan dukungan melalui kontribusi-kontribusinya dalam menciptakan model kepemimpinan yang peduli terhadap solidaritas atau persahabatan sosial dan juga kepedulian terhadap masyarakat yang terpinggirkan dengan mencerminkan karakteristik dari Orang Samaria yang Baik Hati, di mana para korban ketidakadilan, seperti para pendidik dan individu dari kalangan miskin, menjadi fokus utama layanan yang inklusif. Upaya untuk meningkatkan kesadaran anti-korupsi melalui pendidikan dan advokasi damai berkontribusi kepada terbentuknya budaya persaudaraan universal yang menolak sikap egois dalam masyarakat. Dialog di antara berbagai perbedaan membantu memperkuat martabat manusia sebagai gambaran Allah. Sumbangan ini tidak hanya mengurangi dampak korupsi tetapi juga menghidupkan kembali Gereja sebagai penggerak cinta sosial dalam politik. Tantangan internal, termasuk kurangnya sumber daya, diatasi dengan cara yang kreatif dan profetik yang sejalan dengan ajakan dari Paus Fransiskus. Secara keseluruhan, JPIC SVD Ende merealisasikan semangat *Fratelli Tutti* sebagai perubahan kemanusiaan di Kabupaten Sikka.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh JPIC SVD Ende sejauh ini sudah sangat baik dan efektif sehingga ada berbagai persoalan kemanusiaan secara khusus korupsi dapat terselesaikan dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa kontribusi JPIC SVD Ende dalam menanggapi kasus korupsi di Kabupaten Sikka dapat dipahami sebagai wujud konkret dari panggilan Gereja untuk menghadirkan keadilan sosial dan persaudaraan sosial yang sejati sebagaimana yang ditekankan dalam ensiklik *Fratelli Tutti*. Dalam terang ajaran ini, korupsi tidak hanya dilihat sebagai pelanggaran pidana, tetapi juga sebagai dosa sosial atau bentuk pengkhianatan terhadap martabat manusia dan solidaritas sosial karena pihak-

pihak yang korup tersebut secara sadar merampas hak-hak masyarakat terutama mereka yang rentan.

JPIC SVD Ende memainkan peran yang sangat strategis dengan memberikan posisi terdepan bagi pendekatan profetis. Secara profetis, JPIC SVD Ende mempunyai mental dan keberanian untuk bergerak dan bersuara tentang kebenaran dan mengkritisi praktik korupsi yang merusak tatanan sosial. Sikap inilah yang sangat selaras dengan semangat *Fratelli Tutti* yang menolak secara keras budaya egoisme dan ketidakpedulian serta mendorong keberanian moral untuk berpihak pada kepentingan umum. Kehadiran JPIC SVD Ende melalui aksi-aksi nyata mereka menandakan bahwa Gereja Katolik tidak tinggal diam atau tidak sebatas berkarya dalam dunia religius saja, tetapi juga berpartisipasi aktif dan terlibat dalam memperjuangkan dan menciptakan situasi masyarakat yang adil, damai, dan utuh.

JPIC SVD Ende telah menunjukkan peran profetisnya melalui berbagai bentuk advokasi, pendidikan publik dan pendampingan kepada korban. JPIC SVD Ende tidak hanya berhenti di tahap mengkritis praktik korupsi, tetapi juga berupaya membangun kesadaran kritis masyarakat agar berani menolak dan melawan budaya korupsi. Pendekatan-pendekatan seperti ini sejalan dengan semangat dari *Fratelli Tutti* yang memberikan penekanan pada pentingnya dialog, partisipasi aktif dan keterlibatan semua pihak dalam membangun tatanan sosial yang lebih baik dan adil sehingga JPIC SVD Ende tidak bekerja secara eksklusif melainkan kolaboratif bersama masyarakat sipil, pemerintah dan berbagai elemen masyarakat lainnya.

Lebih jauh, kontribusi JPIC SVD Ende juga menggambarkan bahwa perjuangan untuk memerangi budaya korupsi bukan persoalan penegakan hukum semata, tetapi juga memperlihatkan transformasi budaya dan nilai. Dalam konteks Kabupaten Sikka, korupsi sering kali bersumber pada relasi kekuasaan yang cacat, lemahnya transparansi dan rendahnya akuntabilitas. Oleh karena itu, JPIC SVD Ende mengambil peran dengan mengusahakan pendekatan holistik: menggabungkan aspek moral, edukatif dan struktural. Inilah juga yang akan seirama dengan pesan *Fratelli Tutti* yang mengajak semua elemen masyarakat

untuk mengatasi ketidakadilan melalui perubahan sistem sekaligus dengan pembaharuan hati nurani.

Akhirnya, dapat ditegaskan bahwa kehadiran JPIC SVD Ende menjadi sinyal harapan di tengah-tengah realitas sosial yang sangat kompleks. JPIC SVD Ende menjadi jembatan yang menghubungkan nilai-nilai Injil dengan realitas konkret masyarakat serta menghidupkan semangat solidaritas dan keberpihakan kepada mereka yang lemah dan terpinggirkan. Dalam perspektif *Fratelli Tutti*, perjuangan yang dilakukan oleh JPIC SVD Ende ini bukan hanya untuk memberantas korupsi, tetapi juga untuk membangun masyarakat yang lebih manusiawi, inklusif dan berkeadilan, di mana setiap manusia dihargai hak dan martabatnya. Dengan demikian, kontribusi JPIC SVD Ende tidak hanya relevan secara lokal di Kabupaten Sikka saja, tetapi juga menjadi motivasi dan inspirasi bagi gerakan yang lebih luas dalam usaha membangun dunia yang lebih bersaudara dan bebas dari praktik-praktik yang merusak citra kehidupan bersama.

5.2 Saran

5.2.1 Untuk Provinsi SVD Ende

Provinsi SVD Ende disarankan agar memberikan intensi khusus dan besar bagi kader-kader penerus JPIC SVD Ende dengan memberikan perhatian khusus kepada pendampingan dan pendidikan kepada para kader-kader tersebut. Dalam artian, para kader-kader penerus tersebut harus diberikan kesempatan untuk menekuni hal-hal yang mendukung mereka untuk menjadi lebih kompeten dalam posisinya sebagai anggota JPIC SVD Ende misalnya melalui pendidikan lanjutan tentang hukum negara, politik atau bidang-bidang kemanusiaan lainnya sehingga tidak tercipta sebuah penumpukan tugas bagi para imam SVD yang juga mempunyai tugas dan tanggung jawab penting lainnya. Selain itu, Provinsi SVD Ende juga disarankan untuk melengkapi sarana dan prasarana seperti kantor khusus yang lebih bagus dan efektif bagi JPIC SVD Ende agar dapat mendukung segala kegiatan seperti pertemuan, evaluasi dan kegiatan JPIC SVD Ende lainnya.

5.2.2 Untuk Koordinator JPIC SVD Ende

Ketua dan Anggota JPIC SVD Ende disarankan agar mengadakan sebuah program retreat rutin bertema persaudaraan yang menggabungkan refleksi spiritual

dengan pelatihan advokasi praktis. Ini bertujuan untuk memperkuat perhatian pastoral terhadap korban korupsi Kabupaten Sikka melalui transformasi jiwa relawan dan mitra. Dengan pendekatan ini, pelayanan bisa lebih efisien dan menyeluruh dengan melibatkan frater dari Seminari Ledalero secara terencana, mengurangi kelelahan internal, dan membangun jaringan solidaritas antarparki di Kabupaten Sikka. Kerja sama dengan Keuskupan Maumere perlu diperluas melalui forum dialog reguler yang melibatkan tiga pihak yaitu pemerintah, Gereja lokal dan elemen masyarakat untuk menjembatani dinamika internal Gereja, sehingga kontribusi JPIC SVD Ende menjadi semakin bermakna dalam mewujudkan masyarakat yang bebas dari korupsi.

5.2.3 Untuk Pemerintah Kabupaten Sikka

Pemerintah Kabupaten Sikka diimbau untuk membentuk forum pengawasan demi memastikan transparansi yang sejalan dengan semangat persaudaraan universal *Fratelli Tutti*. Penerapan audit berbasis digital juga dapat mengurangi potensi terjadinya korupsi struktural dengan melibatkan relawan sebagai pengamat independen untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. Kebijakan prioritas anggaran untuk kelompok rentan seperti guru dan petani harus dilakukan melalui nota kesepahaman dengan lembaga keagamaan, sehingga memperkuat politik cinta sosial. Pendidikan anti-korupsi juga harus diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah setempat lalu bekerja sama untuk mencetak generasi pemimpin yang memiliki integritas. Hal ini juga perlu dilakukan agar Kabupaten Sikka dapat dipimpin oleh orang-orang yang memanfaatkan pendidikannya secara bijak dan benar.

5.2.4 Untuk Masyarakat Kabupaten Sikka

Masyarakat Kabupaten Sikka disarankan untuk membentuk kelompok pengawas di masing-masing paroki yang menerapkan model dialog sesuai dengan ajaran *Fratelli Tutti* untuk menolak budaya yang membolehkan gratifikasi. Keterlibatan aktif dalam aksi keadilan JPIC SVD Ende akan meningkatkan kesadaran akan sifat korupsi sebagai dosa sosial yang merugikan martabat sesama, serta mendorong pelaporan dugaan penyimpangan dengan menggunakan saluran anonim yang disediakan oleh Gereja. Gotong royong berdasarkan tradisi

perlu digabungkan dengan prinsip transparansi guna membangun ekonomi keluarga yang bebas dari praktik suap.

5.2.5 Untuk Gereja Lokal

Gereja lokal (Keuskupan Maumere) sebaiknya memberi dukungan yang lebih jelas dan terbuka bagi karya JPIC SVD Ende dalam menanggapi kasus korupsi di Kabupaten Sikka. JPIC SVD Ende bisa dilibatkan secara resmi untuk memberi pendidikan antikorupsi bagi umat, membantu menyusun seruan moral Gereja, dan membangun kerja sama dengan kelompok masyarakat sipil. Dengan demikian, keuskupan dan JPIC SVD Ende bersama-sama mewujudkan semangat *Fratelli Tutti*: membangun masyarakat yang lebih jujur, adil, dan peduli pada kebaikan bersama.

5.2.6 Untuk Lembaga-Lembaga Pendidikan

Lembaga-Lembaga Pendidikan secara khusus yang berada di Kabupaten Sikka secara khusus IFTK Ledalero disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih banyak mengenai efektivitas pelayanan JPIC SVD Ende dalam menanggulangi dampak korupsi di Kabupaten Sikka dengan menggunakan kerangka analisis *Fratelli Tutti*. Publikasi yang bersifat interdisipliner, menggabungkan disiplin teologi, hukum, dan ekonomi lokal, akan memperkaya doktrin sosial Gereja dengan data empiris yang diperoleh dari situasi konkret masyarakat. Selain itu, dapat juga dilakukan kerja sama dengan Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero untuk merancang pendidikan formasi anti-korupsi yang berbasis pada ensiklik yang akan menyiapkan para frater sebagai pemimpin masa depan yang memiliki visi profetik dan berintegritas terhadap persaudaraan sosial.